

**PENGUASAAN PENGGUNAAN KATA SAMBUNG BAHASA INGGRIS  
OLEH SISWA SMA NEGERI 1 MAMUJU :  
SUATU STUDI KASUS**



Tgl. terbit	19 - 10 - 1990
Penyusun	Fah. Sastra
Revisi	2 (Dua) eksp
Tempo	Harahap
No. Inventaris	90 10 1682
No. Kas	

Dijjukan untuk memenuhi salah satu syarat Ujian  
guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada  
Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin

Oleh :

**Gunawan L. Pongkapadang**

**84 07 315**

**UJUNG PANDANG**

**April 1990**



## UNIVERSITAS HASANUDDIN

## FAKULTAS SASTRA

Sesuai dengan surat tugas Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin Nomor 537/PTO4.HS.FS./C/1989 tanggal Maret 1989 dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi ini.

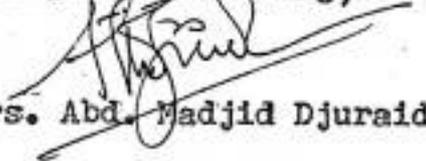
Ujung Pandang, 25 April 1989

Pembimbing Utama,



Drs. Ishak Ngeljaratan, M.A.

Pembantu Pembimbing,

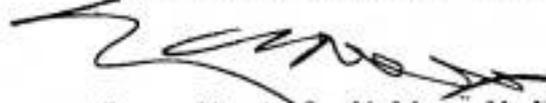


Drs. Abd. Madjid Djuraid

Di setujui untuk diteruskan kepada  
Panitia Ujian Skripsi

Dekan

u.b. Ketua Jurusan Sastra Inggris,



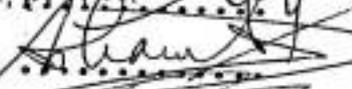
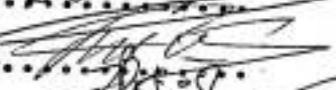
Drs. Mustafa Makka, M.A.

UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS SASTRA

Skripsi diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin Ujung Pandang untuk memenuhi salah satu syarat ujian akhir Sarjana Sastra pada Jurusan Sastra Inggris pada hari *Selasa* ..... tanggal *1 Mei* ..... 1990.

Ujung Pandang 1 Mei - 1990

Tim Penguji :

1. Ketua : *Mrs. Ibnu Naudar, MA* 
2. Sekertaris : *Drs. Agustinus Puruh, MA* 
3. Penguji I : *Drs. Mervien L. Mando, MA, M. Phil* 
4. Penguji II : *Drs. Iris Hambali, MA* 
5. Konsultan I : *Drs. Israh Ngeljoratan, MA* 
6. Konsultan II : *Drs. Abd. Madjid Djuraid* 

## Kata Pengantar

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas kasihNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sastra pada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin Ujung Pandang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengalami banyak kesulitan baik dalam pengumpulan bahan-bahan literatur, maupun dalam pelaksanaan teknis. Tetapi berkat Rahmat Tuhan Yang Maha Kuasa serta semangat dan dorongan daripada dosen, dan rekan-rekan mahasiswa sehingga selesai lah skripsi ini disusun walaupun disana-sini terdapat kekurangan dan kesalahan-kesalahan baik teknis penulisannya maupun pembahasan ilmiahnya.

Maka sewajarnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimah kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberi bantuannya dalam penyusunan skripsi ini baik moril maupun materil, terutama kepada:

1. Bapak Drs. Ishak Ngeljaratan, MA, selaku pembimbing utama yang telah bermurah hati membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini dari awal sampai selesainya.
2. Bapak Drs. Abd. Madjid Djuraid sebagai pembantu pembimbing yang dengan ikhlas menerima dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini sejak awal sampai selesai.

3. Bapak Drs. H. Ambo Gani, Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin Ujung Pandang.
4. Bapak Drs. Mustafa Makka, MA, selaku Ketua Jurusan Sastra Inggris Universitas Hasanuddin Ujung Pandang.
5. Bapak Drs. Agustinus Ruruk, MA selaku Penasehat Akademik Sastra Inggris Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberikan petunjuk yang sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Abd. Rahim Mustafa, BA, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri I Mamuju beserta dengan seluruh guru-guru khususnya guru-guru bahasa Inggris yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Saudara, beserta ibu-bapak tercinta yang telah memberikan dorongan dan kesempatan yang seluas-luasnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan sumbangan pikirannya dalam penyusunan skripsi ini.

Ujung Pandang      Mei 1990

Penulis

Gunawan I Pongkapadang

## ABSTRACT

This thesis aims at investigating the knowledge and ability of students of Senior High School at Mamuju in using conjunctions in English. In writing this thesis the writer limits his discussion only at how far the students can grasp what their teacher has taught them and use in real communication in writing and orally.

In collecting data the writer used test and questionnaire. The test consists of multiple choice of 30 questions, close test of 10 questions, and matching of 10 questions. The questionnaire consists of 30 questions that this is used in order to know why the students made mistakes. The data were analysed based on the number of correct and wrong answers.

The results of the research are as follows:

- a. Motivation of the students to learn English was very good.
- b. The students are very keen in learning English.
- c. Mastery and their knowledge about conjunctions in English are very bad.
- d. Preparations of the teachers of English to teach English are sufficient.
- e. The motivation in learning in general and the ability in using conjunctions are not relevant.

## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN JUDUL .....	i
LEMBARAN PENGESAHAN .....	ii
LEMBARAN TIM PENGUJI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRACT .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	xi
BAB-BAB	
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Alasan Memilih Judul .....	5
1.3 Batasan Masalah .....	5
1.4 Tujuan Penulisan .....	6
1.5 Metodologi .....	6
1.5.1 Penelitian Kepustakaan .....	6
1.5.2 Penelitian Lapangan .....	6
1.5.2.1 Tes .....	6
1.5.2.2 Angket .....	7
1.5.2.3 Interview .....	7
1.6 Populasi dan Sampel .....	8
1.6.1 Populasi .....	8
1.6.2 Sampel .....	8
1.7 Komposisi Bab .....	8

II. PENGERTIAN KATA SAMBUNG BAHASA INGGRIS (CONJUNCTIONS) .....	10
2.1 Definisi Kata Sambung .....	12
2.2 Fungsi Kata Sambung .....	13
2.2.1 Menghubungkan Unit-Unit Struktu- ral (Connecting Structural Units)	14
2.2.2 Menghubungkan Unit-Unit Fungsi - onal (Connecting Functional Units)	15
2.3 Pengelompokan Kata Sambung .....	17
2.3.1 Konjungsi Koordinatif (Coordinating Conjunctions) .....	18
2.3.1.1 Kata sambung kumulatif (Cumulative conjunctions)	19
2.3.1.2 Kata sambung alternatif (Alternative conjunctions)	21
2.3.1.3 Kata sambung adversatif (Adversative conjunctions)	22
2.3.1.4 Kata sambung ilatif (Illative conjunctions)	24
2.3.1.5 Kata sambung eksplanatori (Explanatory conjunctions)	25
2.3.2 Konjugsi Subordinatif (Subordinating Conjunctions) .....	27
2.3.2.1 Kata sambung subordinatif menyatakan "waktu" (time)	29

2.3.2.2	Kata sambung subordinatif menyatakan "tempat" (place) .....	30
2.3.2.3	Kata sambung subordinatif menyatakan "persyaratan" (Condition) .....	30
2.3.2.4	Kata sambung subordinatif menyatakan "kelonggaran/kontras" (concessive/contrast) .....	31
2.3.2.5	Kata sambung subordinatif menyatakan "tujuan/maksud" (purpose) .....	31
2.3.2.6	Kata sambung subordinatif menyatakan "akibat" (result) .....	32
2.3.2.7	Kata sambung subordinatif menyatakan "sebab/alasan" (cause/reason) .....	32
2.3.2.8	Kata sambung subordinatif menyatakan "cara/hal" (manner) .....	33
2.4	Bentuk-Bentuk Kata Sambung .....	34
2.4.1	Single-Word Conjunctions .....	35
2.4.2	Two-Word Conjunctions .....	38
2.4.3	Correlative Conjunctions .....	40

	x
III. ANALISIS DATA DARI HASIL PENELITIAN DI SMA NEGERI I MAMUJU.....	42
3.1. Hasil Tes .....	42
3.2 Hasil Angket .....	61
3.2.1 Motivasi siswa .....	62
3.2.2 Kegairahan siswa .....	64
3.2.3 Aspek pengajaran bahasa Inggris .....	67
3.2.4 Penafsiran data .....	71
3.3 Hasil Interview/wawancara .....	72
3.3.1 Pendidikan Guru .....	73
3.3.2 Persiapan Mengajar .....	73
3.3.3 Teknik-Teknik Mengajar Guru .....	73
IV. KESIMPULAN DAN SARAN .....	75
4.1 Kesimpulan .....	75
4.2 Saran-Saran .....	76
DAFTAR KEPUSTAKAAN .....	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN : .....	
I. Soal-Soal Tes .....	81
II. Angket Untuk Siswa .....	87
DAFTAR RALAT .....	92

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
I.	Hasil tes bentuk soal pilihan ganda .	44
II.	Hasil tes bentuk soal mencari kata sambung dalam kalimat. ....	47
III.	Hasil tes bentuk soal menjodohkan atau mengisi bagian kalimat yang kosong de- ngan memilih salah satu jawaban yang ter- sedia .....	50
IV.	Hasil tes bentuk soal menggabungkan kali- mat .....	53
V.	Jumlah skor yang dicapai oleh seluruh sam- pel dalam..tes.....	57

BAB I  
PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang Masalah

Disadari sepenuhnya bahwa bahasa asing sangat besar fungsinya dalam proses belajar mengajar di dunia khususnya di tanah air kita Republik Indonesia. Fungsi bahasa asing khususnya bahasa Inggris adalah sebagai: Alat perhubungan antar bangsa, alat pembantu pengembangan bahasa Indonesia menjadi bahasa modern, dan sebagai alat pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi modern untuk pembangunan nasional. (Amran Halim 1976: 146). Oleh nya itu keberhasilan proses belajar mengajar bahasa asing khususnya bahasa Inggris sangatlah penting untuk diperhatikan.

Tujuan diajarkan bahasa asing khususnya bahasa Inggris di Indonesia adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan menggunakan bahasa Inggris dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sebagian besar literturnya tertulis atau menggunakan bahasa Inggris. Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang sangat penting dikuasai oleh bangsa Indonesia khususnya kaum terpelajar atau orang-orang yang mempunyai sangkut paut. dengan bahasa Inggris. Dalam hal ini kita bangsa Indonesia sebagai bang-

sa yang sedang berkembang yang banyak menyerap ilmu dari negara-negara yang telah maju, perlu mempelajari bahasa Inggris agar pengetahuan itu dapat diterapkan dengan baik.

Dalam kurikulum bahasa Inggris untuk Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) 1984:v) dinyatakan bahwa fungsi utama pengajaran bahasa Inggris di Indonesia adalah instrumental, yaitu untuk meraih ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pembangunan bangsa sebagai alat utama hubungan internasional negara kita. Dengan demikian sangatlah penting bahasa Inggris dikuasai oleh bangsa kita untuk dapat menyamai negara lain yang telah maju.

Bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran yang mulai diajarkan sejak masuk sekolah menengah, dalam proses pelaksanaannya tidak berjalan dengan mulus tetapi dengan mengalami banyak hambatan, baik yang datang dari guru, sarana pendidikan maupun dari pihak siswa itu sendiri. Pada sekolah menengah mata pelajaran bahasa Inggris siswa telah mulai belajar tentang unsur-unsur bahasa dan kegiatan berbahasa sesuai dengan tingkat sekolahnya misalnya SMP dan SMA. Unsur-unsur bahasa itu terdiri atas tiga bagian yaitu: Lafal/ejaan, struktur/tata bahasa, dan kosa kata. Sedangkan kegiatan berbahasa mencakup pula tiga bagian yaitu: Membaca, percakapan dan menulis atau mengarang. Semua

pengetahuan dan keterampilan tersebut di atas dipakai untuk mencapai kemampuan menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi. (Kurikulum bahasa Inggris 1984:iv). Jadi pada sekolah menengah khususnya Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) mata pelajaran bahasa Inggris siswa harus menguasai kedua hal tersebut di atas sesuai dengan materi yang telah diajarkan oleh guru mereka berdasarkan kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak membahas kedua hal tersebut di atas tetapi penulis hanya ingin membahas mengenai tata bahasa saja.

Tata bahasa adalah kerangka bahasa yang mana kata-kata harus dibubungkan satu dengan yang lain sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan bermakna. Kata-kata yang disusun tanpa mengikuti kaidah-kaidah tata bahasa tidak dapat dimengerti oleh orang lain. Oleh sebab itu mempelajari tata bahasa merupakan syarat pokok dalam menguasai bahasa Inggris.

Menurut Dr. Nuril Huda, MA dalam buku Imam D. Djauhari (1986:8) tujuan akhir mempelajari tata bahasa adalah agar seseorang dapat menggunakan struktur-struktur bahasa dengan betul, tepat dan tanpa banga berpikir pada waktu berbicara dan menulis. Dalam hal ini seseorang harus dapat menggunakan struktur-struktur yang baik secara otomatis, dalam arti tanpa harus ter-

lebih dahulu memikirkan bagaimana cara menyusunnya. Untuk itu pengetahuan tentang aturan-aturan tata bahasa sangat penting bagi siswa untuk dapat mengembangkan keterampilan bahasa Inggrisnya. Tahu aturan tata bahasa tidak berarti bahwa siswa harus bisa menghafal rumus-rumus melainkan tahu kalimat yang salah dan yang benar, dan bila kalimat itu salah, tahu cara membetulkannya. Apabila siswa telah tahu kaidah-kaidah tata bahasa Inggris maka mereka harus berlatih menggunakannya secara aktif. Latihan secara aktif dilakukan antara lain dengan jalan membetulkan kalimat yang salah, mengisi bagian kalimat yang kosong, mengatur dan menyusun kembali suatu kalimat, menulis kalimat-kalimat dan kemudian menulis paragraf-paragraf. Dengan demikian pemahaman kaidah-kaidah bahasa merupakan syarat utama dalam menguasai bahasa Inggris.

Berangkat dari kenyataan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti penggunaan kata sambung bahasa Inggris pada siswa SMA Negeri I Mamuju yang akan terakumulasi dalam judul:

"PENGUASAAN PENGGUNAAN KATA SAMBUNG BAHASA INGGRIS OLEH SISWA SMA NEGERI I MAMUJU: SUATU STUDI KASUS".

### 1.2 Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut:

- Kata sambung (conjunctions) adalah salah satu jenis kata dalam tata bahasa Inggris yang penggunaannya tidak boleh diabaikan.
- Kata sambung dalam bahasa Inggris adalah suatu bentuk kata yang mempunyai aturan-aturan tersendiri dalam suatu kalimat seperti halnya dengan bentuk kata yang lain.
- Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) adalah tempat terakhir bagi seorang siswa mempelajari tata bahasa Inggris sebelum ia melanjutkan studinya ke perguruan tinggi, kemampuan bahasa Inggrisnya sangat diperlukan mengingat banyaknya buku di perguruan tinggi yang literturnya memakai bahasa Inggris atau dalam konteks bahasa Inggris.
- Penulis memilih SMA Negeri I Mamuju sebagai tempat penelitian berhubung karena penulis merasa mudah mengadakan penelitian bila di daerah sendiri.

### 1.3 Batasan Masalah

Demi terarahnya penulisan skripsi ini, maka penulis membatasi hanya pada usaha untuk mengetahui kemampuan siswa menggunakan kata sambung bahasa Inggris, tidak untuk mencari sebab mengapa siswa memiliki tingkat kemampuan yang dimaksud. Jadi skripsi ini lebih mene-

kankan tentang tingkat kemampuan siswa dalam menggunakan kata sambung bahasa Inggris.

#### 1.4 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Untuk memberi gambaran mengenai kata sambung bahasa Inggris oleh siswa SMA Negeri I Mamuju.
- 1.4.2 Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa SMA Negeri I Mamuju memahami kata sambung bahasa Inggris.
- 1.4.3 Sebagai salah satu syarat bagi penyelesaian studi pada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

#### 1.5 Metodologi

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1.5.1 Penelitian kepustakaan

Metode ini dilakukan dengan cara membaca buku-buku yang erat hubungannya dengan masalah yang di bahas dalam penulisan ini dan buku-buku petunjuk mengenai metode penelitian di lapangan untuk mengumpulkan data.

##### 1.5.2 Penelitian lapang

###### 1.5.2.1 Tes

Metode ini sangat penting peranannya untuk

mengukur tingkat kemampuan siswa dalam memahami kata sambung bahasa Inggris karena dari hasil tes inilah dapat diperoleh data yang lebih lengkap.

#### 1.5.2.2 Kuesioner (Angket)

Metode ini digunakan sebagai salah satu cara untuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk mengetahui masalah-masalah yang diperkirakan ada kaitannya dengan prestasi dalam pelajaran bahasa Inggris terutama dalam menggunakan kata sambung, disamping itu juga dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana tanggapan mereka terhadap masalah-masalah ini. Kuesioner yang penulis sajikan adalah kuesioner langsung artinya siswa yang memberi jawaban tentang dirinya sendiri. Bentuk kuesioner yang penulis pakai adalah bentuk pilihan jamak/pilihan ganda. (Conny Semiawan Stamboel, 1986:274).

#### 1.5.2.3 Interview

Metode interview adalah salah satu metode survai untuk mengumpulkan dan mencatat pendapat dalam beberapa hubungannya dengan pembahasan skripsi ini. Yang dimaksudkan metode ini adalah suatu percakapan dengan tuju-

an untuk memperoleh keterangan-keterangan yang dimaksudkan untuk menjelaskan suatu situasi tertentu. (Conny Semiawan Stamboel 1986:270). Yang menjadi respon dalam interview/wawancara adalah beberapa guru khususnya guru-guru bahasa Inggris.

## 1.6 Populasi dan Sampel

### 1.6.1 Populasi

Dalam penelitian ini yang dianggap sebagai populasi adalah siswa kelas III SMA Negeri I Mamuju.

### 1.6.2 Sampel

Dari keseluruhan siswa kelas III akan ditarik sampel sebesar 60 siswa yaitu 20 siswa kelas III A1, (Fisika), 20 siswa kelas III A2 (Biologi), dan 20 siswa kelas III A3 (IPS).

## 1.7 Komposisi Bab

Penulisan Skripsi ini terdiri atas empat bab. Setiap bab terdiri dari beberapa sub-bab yang mempunyai hubungan antara satu dengan yang lainnya. Adapun komposisi bab yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Bab pertama menyangkut tentang bab pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, alasan memilih judul, batasan masalah, tujuan penulisan, metodologi, populasi dan sampel serta komposisi bab.

Bab kedua menguraikan tentang pengertian kata sambung bahasa Inggris yang mencakup; definisi kata sambung, fungsi kata sambung, klasifikasi kata sambung dan bentuk-bentuk kata sambung.

Bab ketiga membahas tentang analisis data dari hasil penelitian di SMA Negeri I Mamuju.

Bab keempat merupakan bab penutup dari penulisan skripsi ini yang memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### PENGERTIAN KATA SAMBUNG BAHASA INGGRIS (CONJUNCTIONS)

Supaya lebih jelas diketahui dalam bab ini, penulis ingin memberikan penjelasan bahwa semua uraian atau penjelasan, contoh-contoh dan istilah-istilah dalam bab dua ini penulis ambil dan rangkumkan dari berbagai literatur yang dibaca.

Sebelum membicarakan kata sambung bahasa Inggris (conjunctions) secara terinci, penulis ingin lebih dahulu memberikan pengertian apa yang dimaksud dengan kata sambung dalam bahasa Inggris. Untuk memahami jenis kata ini, hendaknya kita terlebih dahulu memiliki dasar pengetahuan yang jelas tentang kata sambung. Janganlah membaurkan pengertian kata sambung (conjunctions) dengan jenis kata lain yang sama-sama berfungsi menghubungkan kata-kata dalam suatu kalimat. Kata sambung (conjunctions) berbeda dengan kata ganti penghubung (relative pronouns), kata keterangan penghubung (relative adverbs), dan kata depan (prepositions). Persamaannya adalah terletak pada fungsinya untuk menghubungkan kata-kata dalam kalimat, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada pemakaiannya.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang uraian di atas maka kita memperhatikan contoh-contoh di bawah ini:



- Henry and Mary are brother and sister  
"and" adalah kata sambung (conjunction)
- She is the girl who I love  
"who" adalah kata ganti penghubung (relative pronoun)
- This is the house where I live  
"where" adalah kata keterangan penghubung (relative adverb)
- I always arrive at home early  
"at" adalah kata depan (preposition).

Pada kalimat 1, kata and menghubungkan dua buah kata benda, "and" dalam hal ini disebut kata sambung (conjunction). Pada kalimat 2, kata who menunjuk atau mengganti kata benda "the girl" dan sekaligus menghubungkan kedua bagian kalimat yaitu; She is the girl dan I love the girl. Maka kata "who" disebut sebagai kata ganti penghubung (relative pronoun). Kata where pada kalimat 3, menambah keterangan terhadap kata kerja live dan sekaligus menghubungkan kedua bagian kalimat yaitu; This is the house dan I live in the house. Oleh sebab itu kata "where" disebut sebagai kata keterangan penghubung (relative adverb). Sedangkan dalam kalimat 4, kata at terletak di depan kata benda home, dan menghubungkan kata kerja arrive dengan kata benda home. Maka kata "at" adalah kata depan (preposition).

Dengan melihat uraian di atas maka dapatlah dipaha-

mi tentang pengertian kata sambung bahasa Inggris (conjunction).

### 2.1 Definisi Kata Sambung

Untuk lebih memahami arti kata sambung, penulis mengutip beberapa pendapat sebagai berikut:

Menurut pendapat Shaw (1986:127) "A conjunction is a linking word used to connect words or word groups" dengan arti sebuah kata sambung adalah sebuah kata penghubung yang dipakai untuk menyambung kata-kata atau kelompok kata. Menurut pendapat Forrester (1960:57) "Conjunction is a word that joins words or groups of words" yang berarti bahwa kata sambung adalah kata yang menghubungkan kata-kata atau kelompok kata. Kedua definisi tersebut terdapat pengertian yang sama. Berikut ini kita perhatikan contoh-contoh:

a. Kata sambung yang menghubungkan kata-kata.

- Rene and George are in the library.

- John and Priscilla are brother and sister.

b. Kata sambung yang menghubungkan kelompok-kelompok kata.

- Manuel is in the yard, but Beula is in the chemistry lab.

- We can not leave because we still have work to finish.

Definisi kata sambung menurut Podis dan Podis

(1984:446). "Conjunctions are words like; and, but, since, and although that join various sentence elements together". Dengan definisi ini menunjukkan pengertian bahwa kata sambung adalah kata-kata seperti: And, but, since, dan although yang menghubungkan berbagai unsur kalimat.

Contoh:

- He occupied his time in writing poetry, composing music, and playing the piano.
- I can't go there now but I plan to tomorrow.
- He is very stingy although he has much money.

## 2.2 Fungsi Kata Sambung

Seperti yang sudah diuraikan pada bagian sebelumnya bahwa kata sambung adalah kata yang menghubungkan kata-kata atau kelompok kata. Definisi lain bahwa, "A conjunction is a word used to join words together or one sentence to another sentence". (Harahap 1977:447) yang berarti kata sambung adalah kata yang digunakan untuk menghubungkan kata-kata secara bersama-sama atau suatu kalimat dengan kalimat yang lain. Dari kedua definisi tersebut di atas jelas bahwa kata sambung berfungsi sebagai kata penghubung dalam kalimat.

Kata sambung mempunyai dua fungsi utama yaitu; "Connecting Structural Units" dan "Connecting Functional Units". (Djauhari 1986:211). Kedua bagian tersebut dapat

di lihat sebagai berikut:

### 2.2.1 Menghubungkan Unit-Unit Struktural

(Connecting Structural Units)

Yaitu kata sambung yang menghubungkan unit-unit struktural bahasa yang sejenis misalmya, menghubungkan antara "noun dengan noun", "verb dengan verb", "pronoun dengan pronoun", "adverb dengan adverb", "adjective dengan adjective", "preposition dengan preposition", "phrase dengan phrase", "clause dengan clause", "sentence dengan sentence". Dari semua jenis kata tersebut dapat dilihat dalam contoh kalimat yang berikut ini :

- a. Menghubungkan antara "noun dengan noun".
  - Mary and Susie are sister.
  - Both Fred and Tom are going to be at the meeting tomorrow.
- b. Menghubungkan antara "verb dengan verb".
  - The old man eats and drinks on the bed.
  - Mr. Meyer speaks and writes in German.
- c. Menghubungkan antara "pronoun dengan pronoun".
  - Not only he but also I admire her.
  - Either you or I will be appointed to go - abroad.
- d. Menghubungkan antara "adverb dengan adverb"
  - He speaks slowly and clearly.

- I will see you tomorrow or eventually.
- e. Menghubungkan antara "adjective dengan adjective".
  - That boy is handsome but stupid.
  - My sister is both beautiful and loyal.
- f. Menghubungkan antara "preposition dengan preposition".
  - He always walks to and from his office.
  - I will see you before or after Wednesday.
- g. Menghubungkan antara "phrase dengan phrase"
  - You can meet me at home or in the office.
  - You can walk up or take the cable car.
- h. Menghubungkan antara clause dengan clause"
  - He took the food eagerly for he had eaten nothing since dawn.
  - I was frightened when I saw her in the river.
- i. Menghubungkan antara "sentence dengan sentence".
  - She was angry, because she didn't know French.
  - My father works in the garden and my mother cooks in the kitchen.

### 2.2.2 Menghubungkan Unit-Unit Fungsional

(Connecting Functional Units)

Kata sambung dapat berfungsi menghubungkan antara "subject" (subjek kalimat), "predicate" (predikat kalimat), "object" (objek kalimat), dan

modifiers pada suatu kalimat.

Dapat dilihat pada contoh dalam kalimat di bawah ini:

a. Menghubungkan "subyek kalimat"

- Wilson and James are excellent colleges.
- Mr. Moore and Mr. Johnson borrowed the money from the bank.

b. Menghubungkan "predikat kalimat"

- He sings and plays piano.
- The children make and play a kite.

c. Menghubungkan "obyek kalimat"

- Bill sold camera and radio in the market.
- Franky loves Mary and Martha.

d. Menghubungkan "modifiers pada suatu kalimat".

Bisa berupa kata sifat atau kata keterangan (adjective and adverb).

- That mango is not nice but bitter ..... (adjective).
- My fiancee who loves musics and who admires fine arts will continue her study in a university .....(adjective clause).
- That new employee works well and fast ..... (adverb).

Pada kalimat (a) kata sambung and menghubungkan subyek yaitu Wilson dengan James dan subyek Mr. Moore dengan Mr. Johnson. Pada kalimat (b)

kata sambung and menghubungkan dua predikat kalimat yaitu predikat sings dengan plays, dan predikat make dengan play. Kata sambung and menghubungkan obyek kalimat pada kalimat (c) yaitu camera dengan radio, dan obyek Mary dengan Martha. Kata sambung and pada kalimat (d) berfungsi menghubungkan modifiers pada kalimat tersebut, yaitu nice dengan bitter (berupa adjective), dan who loves musics dengan who admires fine arts (berupa adjective clause), dan well dengan fast (berupa adverb).

### 2.3 Pengelompokan Kata Sambung

Dalam bahasa Inggris ada dua tipe kata sambung dalam kalimat yaitu; "Coordinating Conjunctions" dan "Subordinating Conjunctions" (Miller 1960:231).

Dari kedua tipe conjungsi tersebut mempunyai fungsi yang berbeda dalam kalimat. Untuk mengenal kedua tipe conjungsi tersebut kita perhatikan kedua contoh kalimat berikut ini.

1. Mr. Brown is reading newspaper right now and Mrs. Brown is writing letters for Mr. Johnson right now.

2. I will give Mr. Raip  
your message if I see him tomorrow  
 (Main clause) (Subordinate Clause)

Pada kalimat (1) kata sambung "and" berfungsi menghubungkan dua kalimat yaitu; "Mr. Brown is reading newspaper right now" dengan "Mrs. Brown is writing letters for Mr. Johnson right now". Jadi kata sambung "and" berdiri sendiri namun sekaligus merangkaikan kedua kalimat tersebut menjadi satu. Kata sambung/konjungsi semacam ini disebut sebagai konjungsi koordinatif (coordinating conjunction). Pada kalimat (2) kata sambung "if" merupakan bagian kalimat dibelakangnya sehingga terbentuk menjadi sebuah "subordinate clause" (anak kalimat). pengertian lengkap dari anak kalimat ini tergantung pada "main clause" (induk kalimat). Jadi kata sambung "if" berfungsi menghubungkan induk kalimat (main clause) dengan anak kalimatnya (dependent clause). Kata sambung semacam ini disebut sebagai "kata sambung subordinatif" (subordinating conjunction).

Atas dasar pemahaman terhadap kedua golongan kata sambung tersebut, selanjutnya penulis ingin menyajikan pembahasan secara terinci tentang masing-masing golongan yang mencakup macam serta kegunaannya dalam suatu kalimat.

### 2.3.1 Konjungsi koordinatif (Coordinating conjunctions)

Konjungsi koordinatif adalah kata sambung yang berfungsi merangkaikan unit-unit struktural yang sederajat, yakni menghubungkan "parts of speech" atau jenis-jenis kata, "phrases", "clauses"

dan "sentence". Satu hal yang harus diketahui bahwa kelompok kata sambung ini berdiri lepas, dalam arti bahwa tidak menjadi bagian dari unit-unit yang dirangkaikan.

Menurut pendapat Miller (1960:231) bahwa kata sambung koordinatif terbagi lagi atas lima bagian yakni; "cumulative conjunction" (kata sambung kumulatif), "alternative conjunctions" (kata sambung alternatif), "adversatif conjunctions" (kata sambung adversatif), "illative conjunctions" (kata sambung ilatif), dan "explanatory conjunctions" (kata sambung explanatori).

Untuk mengetahui kelima bagian kata sambung tersebut, selanjutnya kita perhatikan penjelasan berikut ini.

#### 2.3.1.1 Kata sambung kumulatif (cumulative conjunctions)

"Cumulative conjunction: These conjunctions merely add one statement to another".

(Miller 1960:231).

Artinya kata sambung ini hanya menambahkan satu pernyataan terhadap pernyataan yang lain. Yang termasuk kelompok kata sambung ini adalah sebagai berikut; again, and, as well as, besides, both .... and, moreover, not only .... but also. Contoh ka-

ta sambung tersebut masing-masing terlihat dalam kalimat berikut ini.

a. "again" = lagi, lagi pula

- My parents sent the money again they sent some fruits.
- The students had to write all of the questions again they had to answer it.

b. "and" = dan

- John enjoys jogging and swimming.
- Mr. Foster sold his old house last year and he bought a new one.

c. "as well as" = dan juga

- Love, hate as well as fear are abstract words.
- Mr. Harris as well as his wife are English teacher.

d. "besides" = disamping itu

- Martha would like to learn French besides she would like to learn English.
- Besides he can speak German, He can speak French.

e. "both ... and" = kedua-duanya .... dan

- Both Betty and I will go to the party.
- He has both the time and the money to play basketball.



c. "or" = atau

- Did you go to the bank or the post office ?
- I or my brother goes to the post office.

d. "otherwise" = kalau tidak

- You must take rest, otherwise you'll lose your health.
- We must be early, otherwise we won't get a seat.

e. "or else" = kalau tidak

- You must help me or else I will not speak to you again.
- Put your gun down or else I will shoot you.

### 2.3.1.3 Kata sambung adversatif (adversative conjunctions)

"Adversative conjunction: These conjunctions help to contrast one statement with another". (Miller 1960:231).

Artinya Kata sambung ini mempertentangkan pernyataan yang satu dengan yang lain. Contoh kata sambung adversatif adalah sebagai berikut; but, however, nevertheless, only, whereas, while, still dan yet. Konjungsi-konjungsi tersebut dapat dilihat dalam kalimat-kalimat sebagai berikut:

a. "but" = tetapi

- He is intelligent but lazy.

- Elizabeth can play the piano but she can't sing.
- b. "however" = akan tetapi
  - I would like to go; however I haven't any time.
  - He doesn't smoke; however drunkard.
- c. "nevertheless" = namun, meskipun demikian/be-gitu
  - He finds life difficult; nevertheless he does not give up hope.
  - He is a clever man, nevertheless he often makes mistakes.
- d. "only" = hanya
  - He promises, only he does not keep his word.
  - He could not eat rice, only porridge.
- e. "Whereas" = sedangkan, sebaliknya, padahal
  - I thought it was gold, whereas it was only article of brass.
  - The man is stingy whereas he has much money.
- f. "while" = sementara, sedangkan, walaupun
  - Mahogany is hard wood, while Pine is soft.
  - You may sit down, while I stand.
- g. "still" = namun, tetapi, masih
  - You are not rich, still you could do something to help him.

- Budi lives far away, still he comes on time.
- h. "yet" = namun, tetapi, sekalipun begitu
  - They are ugly, expensive, yet people buy them.
  - This car is cheap, yet it is still good.

#### 2.3.1.4 Kata sambung ilatif (illative conjunctions)

"Illative conjunction: These conjunctions help to infer one statement from another". (Miller 1960:231). Artinya kata sambung ini pernyataan yang satu disimpulkan dari pernyataan lain.

Contoh kata sambung ilatif adalah sebagai berikut: Accordingly, consequently, for, hence, so (so then) dan therefore. Contoh-contoh kata sambung ini akan terlihat dalam kalimat-kalimat berikut ini.

- a. "accordingly" = oleh karena itu, jadi, maka
  - He wanted to go with his wife, accordingly he bought two bus tickets.
  - I didn't understand the explanation, accordingly I had to ask for help.
- b. "consequently" = maka dari itu, sebagai akibatnya
  - He didn't have any money, consequently he could not buy a car.
  - Dr. Davis has so many patients, consequently he's always busy.

c. "for" k karena

- Miss Irwin couldn't study very hard for she was very tired.
- They ate too much, for there was much food.

d. "hence" = karena itu

- I am very busy today, hence I can't help you.
- The coffee was too strong for me, hence I didn't drink it.

e. "so (so then)" = maka

- She was sick so (so then) she couldn't come here.
- Mr. Martinet wasn't at home so (so then) I called him at his office.

f. "therefore" = oleh karena itu

- You can't help me therefore I must to do it myself.
- The lesson was very difficult, therefore I asked my friend for some help.

2.3.1.5 Kata sambung explanatori atau kata sambung penjelasan (explanatory conjunctions)

"Explanatory conjunctions These conjunctions help to explain more clearly one statement by means of another" (Miller 1960:231). Artinya kata sambung ini membantu menjelaskan lebih jelas satu pernyataan dengan pengertian lain. Contoh Kata sam-

bung eksplanatory adalah sebagai berikut: As, for, or, such as. Semua kata sambung ini dapat dilihat dalam kalimat-kalimat di bawah ini.

a. "as" = karena

- As we were getting out of the car, it started moving forward.
- There are as many students in this class as there are in that one.

b. "for" = karena, sebab

- I moved to the front row for I couldn't hear the speaker.
- Bill needs some money for he wants to buy a new suit.

c. "or" = atau

- Mr. Harris can speak three or four foreign languages.
- The main or principal clause does not always come first.

d. "such as" = sebagaimana, seperti

- A person such as you are doesn't require much help.
- Your books such as my books were very good.

### 2.3.2 Konjungsi Subordinatif (Subordinating Conjunctions)

"A subordinate conjunction introduces a clause that depends on a main or independent clause". (Frank 1972:215).

Definisi di atas berarti, sebuah konjungsi memperkenalkan sebuah klausa atau anak kalimat yang bergantung pada sebuah induk kalimat (independent clause), dengan kata lain kata sambung subordinatif menghubungkan induk kalimat dengan anak kalimatnya. Kata sambung ini menjadi bagian anak kalimat dan sekaligus menghubungkannya dengan induk kalimat di depannya.

Kita perhatikan contoh-contoh di bawah ini dan membandingkannya dengan jenis kata yang lain yang berfungsi sama.

1. a) He goes to Bali
- b) He goes Wherever he likes  
       Induk           Anak kalimat  
       kalimat
  
2. a) He said good-bye  
       S           OBJ
- b) He said that he was hungry  
       Induk           Anak kalimat  
       kalimat           OBJ
  
3. a) He will go abroad next month
- b) He will go abroad if he has enough money  
       Induk kalimat           Anak kalimat

- c) He will go abroad after he completes his  
 Induk kalimat study  
 Anak kalimat

Pada kalimat (1a) phrase to Bali mempunyai kedudukan yang sama dengan anak kalimat wherever he likes pada kalimat (1b), yaitu kedua-duanya sebagai adverb of place (kata keterangan tempat). Anak kalimat wherever he likes, "wherever" berfungsi sebagai "subordinating conjunction" dan sekaligus juga merupakan adverbial clause of place yakni anak kalimat yang berfungsi sebagai keterangan tempat. Pada kalimat (2) good-bye dan that he was hungry mempunyai kedudukan yang sama sebagai obyek kalimat dan kedua-duanya berfungsi sebagai "noun" atau kata benda. Kata sambung subordinatif "that" menjadi bagian dari anak kalimat that he was hungry yang sekaligus juga sebagai "noun clause" yaitu anak kalimat yang berfungsi sebagai kata benda.

Pada kalimat (3), phrase next month berkedudukan sama dengan dua anak kalimat dibawahnya yaitu "if he has enough money" dan "after he completes his study" yaitu sebagai keterangan waktu yang mana ketiga-tiganya menjawab pertanyaan When will he go abroad ? Tetapi kata sambung "if" dan "after" merupakan kata sambung subordinatif dari kedua anak kalimat tersebut. Dan berdasar fungsinya, kedua

anak kalimat tersebut juga merupakan "adverbial clause of time" yakni anak kalimat yang berfungsi sebagai keterangan waktu.

Kata sambung subordinatif terbagi atas 8 hal yang berbeda. (Frank 1972:216). Yaitu sebagai berikut:

2.3.2.1 Kata sambung subordinatif menyatakan "waktu" (time).

Yaitu:

- a. "after" = sesudah
  - After I had asked her twice, the girl finally told me her name.
- b. "as long as" = selama
  - I will remember you as long as I live.
- c. "as soon as" = segera, setelah
  - I will go to school as soon as the bus arrives.
- d. "before" = sebelum
  - Before he graduated in June, Bill had already been offered a job.
- e. "once" = segera sesudah
  - Once the news about the merger becomes known, the price of the company's stock will rise sharply.
- f. "since" = sejak
  - He has been very ill since he had his accident.

- g. "until" = sampai
- Our friends will wait for us here until we get back.
- h. "when" = ketika
- The Browns saw the Eiffel Tower when they were in Paris.
- i. "whenever" = kapan saja, bilamana saja
- We can leave whenever you are ready.
- j. "while" = sementara
- He got sick while he was in Jakarta.

2.3.2.2 Kata sambung subordinatif menyatakan "tempat" (place).

Yaitu:

- a. "where" = dimana
- Would you please put the book where it belongs.
- b. "wherever" = kemana saja
- Our dog Saki usually goes wherever he wishes to go.

2.3.2.3 Kata sambung subordinatif menyatakan "persyaratan" (condition).

Yaitu:

- a. "if" = kalau
- If I had had enough time, I would have gone to the meeting with you.

- b. "provided" = asalkan, asal saja  
 - We should be able to do the job for you quickly provided you give us all the necessary information.
- c. "if only" = seandainya  
 - I could get more work done if only there were not so much noise.
- d. "unless" = kecuali  
 - You will fail in the test unless you study hard than before.

2.3.2.4 Kata sambung subordinatif menyatakan "kelonggaran/kontras" (concessive/contrast).

Yaitu:

- a. "although (though)" = meskipun/walaupun  
 - That student speaks fluently although his vocabulary is limited.
- b. "however" = namun  
 - Mr. Bernard is quite old however he is surprisingly active.

2.3.2.5 Kata sambung subordinatif menyatakan "tujuan/maksud" (purpose).

Yaitu:

- a. "that (so that)" = agar, supaya  
 - I borrowed the book from him that (so that)

I could pay for my books.

b. "in other that" = agar, supaya

- They left very early in other that they might arrive before dark.

2.3.2.6 Kata sambung subordinatif menyatakan "akibat" (result).

Yaitu:

a. "so that" = sehingga

- The furniture arrived damaged, so that we had to send it back.

2.3.2.7 Kata sambung subordinatif menyatakan "sebab/alasan" (cause/reason).

Yaitu:

a. "as" = karena

- They left the party at 11 p.m., as they had to get up early the next day.

b. "because" = karena, sebab

- You should call Mr. Slater because he wants to talk to you.

c. "For" = karena

- I lent Mr. Meyer my dictionary for he needed it.

d. "since" = karena

- Since the weather is so bad outside, why don't you stay with us overnight ?

2.3.2.8 Kata sambung subordinatif menyatakan "cara/hal" (manner).

Yaitu:

- a. "as"=seperti
  - I will do as you have told me.
- b. "as if" = seolah-olah
  - He acts as if he was crazy.
- c. "as though" = seakan-akan/ seolah-olah
  - They are spending money as though there is no tomorrow.

Dari semua contoh pembagian kata sambung subordinatif di atas bahwa ada beberapa kata sambung yang mempunyai dua fungsi atau lebih dalam suatu kalimat, seperti yang berikut ini:

a. Kata sambung subordinatif "as".

Dapat menyatakan "sebab/alasan" (cause/reason), misalnya "as" = karena

Contohnya dapat dilihat pada halaman 23<sup>32</sup> (2.3.2.7, point a).

"As" dapat menyatakan "cara/hal" (manner).

Misalnya "as" = seperti, contohnya dapat di lihat pada halaman 23 (2.3.2.8 point a).

b. Kata sambung subordinatif "since" . Dapat menyatakan "waktu" (time), misalnya; "since" = sejak

#### 2.4.1 Single-word conjunctions

Adalah kata sambung yang hanya terdiri dari sebuah kata saja, seperti dibawah ini.

a. "After" = setelah/sesudah

- After Jim had read the message carefully, he wrote a reply.
- We were silent after he had told us the story.

b. "again" = lagi (pula)

- She is lazy again foolish.
- The boy was tall again fat.

c. "although" = meskipun/walaupun

- Although he was ill, he went to the office.
- Although he is 65 years old, he is still an active man.

d. "and" = dan

- Jean enjoys jogging and swimming.
- Dian and Pincan are eating in a restaurant.

e. "because" = sebab, karena

- We can not go tonight because we have study.
- Carl left for home early because he had to study.

f. "before" = sebelum

- She will put the letter on your table before she leaves you.
- I had never seen the Louvre before I visited Paris last year.

- g. "but" = tetapi
- They can't visit us tomorrow, but they hope to visit us next Friday.
  - Mr. Cooper usually goes to the office in the morning, but he doesn't go there today
- h. "if" = jika/seandainya
- A waiter in a restaurant ask you if you want some coffee or tea.
  - If George had had the money, he would have lent it to me.
- i. "since" = sejak, karena
- We haven't received one single letter from him since he left a month ago.
  - Since the weather is so bad outside, why don't you stay with us overnight ?
- j. "that" = bahwa, supaya
- He told me that he did not go to school today.
  - That they might better protect their belongings, they had an elaborate burglar alarm system installed in their home.
- k. "only" = hanya, cuma
- I'd have come, only I did not know
  - The book is interesting only it is very long.
- l. "until" = sampai
- We will wait inside until the rain stop.

- Our friends will wait for us here until we get back.
- m. "while" = sementara, sedangkan
  - He would prefer to have a dog, while his wife would prefer a cat.
  - Some people waste food while other haven't enough.
- n. "when" = ketika
  - When I arrived at his house, he was still sleeping.
  - When we lived in town we often went to the theatre.
- o. "or" = atau
  - Was he devil or man.
  - Is this for you or for me.
- p. "whenever" = bilamana saja
  - We can leave whenever you are ready.
  - The roof leaks whenever it rains.
- q. "so" = oleh sebab itu, supaya
  - Donna felt sick so she stayed in bed all day.
  - I sent the letter airmail so he would get it right away.
- r. "whereas" = sedangkan, sebaliknya, padahal
  - I like music whereas she likes novel.
  - He hates Mary whereas . I love her.

- s. "wherever" = kemanapun, kemana saja
- You will find poverty wherever you go.
  - Our dog Bimo usually goes wherever he wishes to go.
- t. "yet" = namun, tetapi
- The radio is ugly and expensive, yet people buy it.
  - You are not rich, yet you could do something to help him.

#### 2.4.2 Two-word Conjunctions

Adalah kata sambung yang terdiri atas dua kata atau lebih. Kata sambung tersebut adalah sebagai berikut: (Frank 1972:217).

- a. "and also" = dan juga
- He gives me some books and also some pens.
  - I can eat and also drink.
- b. "as far as" = sejauh, sepanjang, setahu
- As far as her parents are concerned, she can skip school.
  - As far as I am concerned, he can do whatever he likes with the money.
- c. "as though" = seakan-akan, seolah-olah
- They are spending money as though there is no tomorrow.
- Mary plays badminton in stadion as though she

- Mary plays badminton in stadion as though she follows the game.
- d. "as well as" = dan juga
  - He invites his friends as well as his teacher to his wedding party.
  - He likes piano as well as guitar.
- e. "in order that" = agar, supaya
  - They left very early in order that they might arrive before dark.
  - She studied night and day in order that she might answered all the question correctly in examination.
- f. "in spite of" = meskipun, walaupun, kendatipun
  - He does a full day's work in spite of he is eighty years old.
  - He went to friend's house in spite of his mother's objections.
- g. "only that" = kecuali
  - They study every evening only that Sunday evening.
  - He wanted to go on vacation with us only that he did not have enough money.
- h. "or else" = jika tidak
  - We must be early or else we will not get a seat.

- She run or else she will miss her bus.
- i. "so that" = sehingga, supaya, maka
  - Mr. Anderson very busy so that he could not meet me.
  - This coffee is very strong so that I really can not drink it.
- j. "such as" = sebagaimana, seperti
  - We were going to the beach such as we did last year.
  - A person such as you are do not require much help.

#### 2.4.3 Correlative Conjunctions

Correlative conjunctions adalah kata sambung yang berpasangan, dan dalam pemakaiannya harus selalu diikuti oleh jenis kata yang sama. Contoh kata sambung korrelatif adalah sebagai berikut: Both ... and, either ... or, neither ... nor, dan not only ... but also. Dari semua contoh kata sambung tersebut masing-masing terlihat dalam kalimat yang berikut ini.

- a. "both ... and" = sekaligus, kedua-daanya ... dan
  - Both the wind and the sun provide energy.
  - Wind power is both available and inexpensive.

- b. "either ... Or" = juga ... atau, .... atau
- It is either in the closet or on the table.
  - Either Bill or I will take it.
- c. "neither ... nor" = tidak/bukan ... ataupun
- Neither Money nor power has made him arrogant.
  - She is neither beautiful nor intelligent.
- d. "not only .... but also" = tidak/bukan hanya  
..... tetapi juga
- Not only did he give everyone gifts but he also invited them to the a dinner party.
  - Not only are they late but they also forgot their books.

## BAB III

### ANALISIS DATA DARI HASIL PENELITIAN DI SMA NEGERI I MAMUJU

Bab ini akan membahas mengenai analisis data tentang penguasaan penggunaan kata sambung bahasa Inggris oleh siswa SMA Negeri I Mamuju sesuai dengan hasil penelitian. Dalam penelitian ini berhasil dikumpulkan data dari tiga kelas yaitu 20 siswa dari kelas III A1 (Fisika), 20 siswa dari kelas III A2 (Biologi), dan 20 siswa dari kelas III A3 (IPS).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tes atau soal-soal dan angket yang disebarakan kepada siswa dan interview/wawancara kepada beberapa guru khususnya guru-guru bahasa Inggris, untuk memperoleh data. Dari ketiga cara tersebut di atas akan diuraikan secara terinci.

#### 3.1 Hasil Tes

Metode ini akan membahas mengenai penguasaan siswa dalam menggunakan kata sambung bahasa Inggris (conjunctions) dengan cara mengerjakan soal-soal yang dibagikan. Jumlah soal yang dikerjakan oleh siswa sebanyak 50 butir soal yang terbentuk dalam empat macam bentuk pertanyaan yaitu;

- a. Bagian A, pilihan berganda (multiple choice) 20 soal,
- b. Bagian B, mencari kata sambung dalam kalimat 10 soal,
- c. Bagian C, mengisi bagian kalimat yang kosong dengan

menggunakan kata sambung yang telah disediakan, dan

- d. Bagian D, yaitu menggabungkan dua buah kalimat dengan memakai kata sambung.

Dari keempat macam bentuk pertanyaan ini akan dianalisis secara terpisah untuk mengetahui dimana letak siswa membuat banyak kesalahan atau mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang diujikan. Dalam penelitian penulis dibantu oleh 60 siswa sebagai responden.

- a. Bagian A; yaitu bentuk pilihan berganda (multiple choice). Bentuk ini ialah memilih salah satu jawaban yang benar dari empat jawaban yang tersedia, dengan cara memberi tanda silang (X) pada jawaban yang dipilih. Bentuk soal semacam ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa menggunakan kata sambung.

Tabel I di halaman 44

Tabel I

Hasil tes bentuk soal pilihan ganda (multiple choice)

NO	SKOR	III A1	III A2	III A3	JUMLAH
1	16	-	-	1	1
2	15	1	-	3	4
3	14	3	1	1	5
4	13	3	2	1	6
5	12	3	5	2	10
6	11	4	3	4	11
7	10	-	5	-	5
8	9	2	1	-	3
9	8	2	2	4	8
10	7	2	-	3	5
11	6	-	1	-	1
12	5	-	-	-	-
13	4	-	-	1	1
Jumlah		20	20	20	60

Hasil data di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa dari ketiga kelas yang telah diteliti adalah skor 16 dan skor yang paling rendah adalah skor 4. Ini berarti bahwa dari 20 butir soal dalam bentuk soal pilihan ganda, tidak ada siswa yang sanggup mencapai skor 17 ke atas. Dari 60 jumlah siswa yang dijadikan sampel, ternyata hanya 1 siswa (1,67 %) yang mendapat skor 16 yaitu siswa dari kelas III A3; skor 15 diperoleh 4 siswa (6,67 %) dari dua kelas yaitu 1 siswa kelas III A1 dan 3 siswa kelas III A3; ada 5 siswa (8,33%) mendapat skor 14 yaitu 3 siswa dari kelas III A1, 1 siswa kelas III A2 dan 1 siswa kelas III A3; 6 siswa (10 %) mendapat skor 13, yaitu 3 siswa dari kelas III A1, 2 siswa dari kelas III A2, 1 siswa dari kelas III A3; 10 siswa (16,67 %) mendapat skor 12 yaitu 3 siswa kelas III A1, 5 siswa kelas III A2 dan 2 siswa kelas III A3; 11 siswa (18,33) mendapat skor 11 yaitu 4 siswa dari kelas III A1, 3 siswa kelas III A2 dan 4 siswa kelas III A3; untuk skor 10 diperoleh sejumlah 5 siswa (8,33 %) yang semuanya adalah siswa kelas III A 2; skor 9 diperoleh 3 siswa (5 %) yaitu 2 siswa kelas III A1 dan 1 siswa kelas III A2; 8 siswa (13,33 %) yang mendapat skor 8 yaitu masing-masing 2 siswa kelas III A1 dan A2 dan 4 siswa kelas III A3; skor 7 diperoleh sejumlah 5 siswa (8,33 %) yang dari kelas III A1, 2 siswa dan 3 siswa dari kelas III A3; hanya 1 siswa (1,67) yang mendapat skor 6 yaitu siswa kelas III A2; dari ketiga kelas yang di uji tidak ada yang mendapat skor 5; dan 1 siswa

(1,67 %) yang mendapat skor 4 yang merupakan skor yang paling rendah. Siswa tersebut adalah siswa kelas III A3.

Dengan penjelasan di atas bahwa dari 60 siswa yang diuji dengan jumlah soal sebanyak 20 nomor, ternyata hanya 26 siswa atau 43,33 % yang dapat dinyatakan lulus/berhasil, dan ada 34 siswa atau 56,67 % yang belum dapat dikatakan berhasil/lulus. Siswa yang mencapai skor 12 ke atas dapat dinyatakan berhasil/lulus, dan siswa yang mendapat skor kurang dari skor 12 belum dapat dinyatakan berhasil atau lulus. Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan terhadap pekerjaan siswa tersebut, diperoleh gambaran bahwa para siswa ternyata masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-dalam bentuk pilihan berganda (multiple choice).

Skor yang dicapai oleh seluruh sampel dalam menyelesaikan 20 nomor soal dalam bentuk pilihan ganda adalah skor 4 - skor 16.

b. Bagian B; yaitu mencari kata sambung dalam kalimat.

Bentuk soal ini terdiri atas 10 nomor soal yaitu untuk mencari kata sambung yang terdapat dalam kalimat dengan cara menuliskan kata sambung pada lembaran jawaban yang tersedia. Metode yang kedua ini adalah bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap kata sambung bahasa Inggris. Untuk mengetahui data selengkapnya dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel II

Hasil tes bentuk soal B (mencari kata sambung dalam kalimat)

NO	SKOR	III A1	III A2	III A3	JUMLAH
1	10	-	-	1	1
2	9	4	6	6	16
3	8	10	7	3	20
4	7	2	2	2	6
5	6	2	2	5	9
6	5	1	2	1	4
7	4	-	-	-	-
8	3	-	-	1	1
9	2	-	1	1	2
10	1	1	-	-	1
Jumlah		20	20	20	60

Dengan melihat hasil-hasil dalam tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap kata sambung bahasa Inggris dalam bentuk soal tersebut di atas, dapatlah dikatakan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dalam tabel di atas bahwa dari 60 siswa yang diuji, ternyata ada sejumlah 52 siswa yang dapat dikatakan berhasil/lulus. Nilai 1 di-

rikan pada siswa apabila siswa tersebut hanya mampu menjawab 1 nomor soal dengan benar dan nilai 10 diberikan kepada siswa apabila siswa mampu menjawab 10 butir soal dengan benar. Bagi siswa yang memperoleh nilai 10 - 6 maka dapat dikatakan lulus atau berhasil. Dan apabila kurang dari itu atau nilai 1 - 5 dikatakan belum berhasil/lulus.

Untuk lebih jelasnya, penulis akan menguraikan hasil-hasil yang dicapai oleh siswa sesuai dengan tabel di atas sebagai berikut:

Dalam tabel di atas menunjukkan bahwa ada seorang siswa yang berhasil mendapat skor 10, ini berarti dari 10 nomor butir soal yang diujikan pada bagian kedua ini siswa tersebut tidak membuat satupun kesalahan dan siswa ini adalah siswa kelas III A3; 16 siswa (26,67 %) yang mendapat skor 9 yaitu 4 siswa kelas III A1, 6 siswa kelas III A2, dan 6 siswa kelas III A3; 20 siswa (33,33 %) yang mendapat skor 8 yaitu terdiri atas 10 siswa dari kelas III A1, 7 siswa dari kelas III A2, dan 3 siswa dari kelas III A3; 6 siswa (10 %) yang mendapat skor 7, siswa-siswa ini dari kelas III A1, III A2, dan kelas III A3 masing-masing 2 siswa; 9 siswa atau 15 % yang berhasil mendapat skor 6 yaitu terdiri atas siswa kelas III A1 2 orang, siswa kelas III A2 2 orang dan 5 siswa dari kelas III A3; 4 siswa (6,67 %) yang mendapat skor 5 yaitu siswa kelas III A1 1 orang, siswa kelas III A2 2 orang, dan 1 siswa dari kelas III A3; tidak ada siswa yang mendapat skor 4; 1 siswa (1,67 %) yang mendapat skor 3 yaitu siswa

kelas III A3; dan untuk skor 2 diperoleh sejumlah 2 siswa atau 3,33 % yaitu masing-masing 1 siswa dari kelas III A2 dan kelas III A3; 1 siswa atau 1,67 % yang mendapat skor 1 yang merupakan skor yang paling rendah dari hasil tes dalam bagian kedua tersebut di atas.

Berdasarkan pada tabel dan uraian-uraian di atas, maka penulis dapat menarik suatu kesimpulan bahwa siswa merasa mudah atau gampang menyelesaikan soal-soal seperti yang telah disebutkan di atas

c. Bagian C; yaitu mengisi bagian kalimat yang kosong dengan memilih salah satu kata sambung yang telah disediakan atau menjodohkan. Jumlah soal semacam ini sebanyak 10 nomor sedangkan jawaban yang disediakan sebanyak 18 jawaban. Tujuan bentuk soal semacam ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa menggunakan kata sambung dengan benar dalam kalimat. Selanjutnya hasil-hasil yang dicapai oleh siswa dapat di lihat dalam tabel berikut ini.

Tabel III di halaman 50

Tabel III

Data dari hasil tes bentuk soal menjodohkan/mengisi bagian kalimat yang kosong dengan jawaban yang tersedia.

NO	SKOR	III A1	III A2	III A3	JUMLAH
1	8	-	1	1	2
2	7	1	1	1	3
3	6	1	-	1	2
4	5	2	-	3	5
5	4	4	-	2	6
6	3	1	-	3	4
7	2	3	5	-	8
8	1	6	7	2	15
9	0	2	6	7	15
Jumlah		20	20	20	60

Pada tabel di atas terlihat hasil-hasil yang dicapai oleh siswa dalam menyelesaikan/menjawab 10 nomor soal yang telah diujikan, ternyata skor yang mereka peroleh adalah skor 0 sampai dengan skor 8.

Setelah melihat skor-skor siswa seperti yang tertera dalam tabel di atas maka penulis dapat menguraikan sebagai

berikut.

Dari 60 siswa yang diuji dengan 10 nomor soal pada bagian ketiga ini, ternyata hanya 2 siswa atau 3,33 % yang berhasil mendapat skor 8 yaitu siswa dari kelas III A2 dan siswa kelas III A3 masing-masing satu orang; yang mendapat skor 7 ada 3 siswa (5 %) yaitu siswa kelas III A1 satu orang, siswa kelas III A2 satu orang, dan siswa kelas III A3 satu orang; 2 siswa (3,33 %) yang mendapat skor 6 yaitu siswa kelas III A1 dan kelas III A3 masing-masing satu orang; 5 siswa (8,33 %) mendapat skor 5 yang dari kelas III A1 dua orang dan dari kelas III A3 tiga orang; 6 siswa atau 10 % yang mendapat skor 4 yaitu 4 siswa dari kelas III A1 dan 2 siswa dari kelas III A3; 4 siswa (6,67 %) mendapat skor 3 yaitu 1 siswa dari kelas III A1 dan 3 siswa dari kelas III-A3; 8 siswa (13,33 %) mendapat skor 2 yaitu 3 siswa kelas III A1 dan 5 siswa dari kelas III A2; 15 siswa (25 %) yang mendapat skor 1 yang terdiri dari 6 siswa kelas III A1, 7 siswa kelas III A2 dan 2 siswa dari kelas III A3; dan yang tidak mendapat skor adalah sebanyak 15 siswa atau 25 %. Siswa tersebut terdiri atas 2 siswa kelas III A1, 6 siswa kelas III A2 dan 7 siswa kelas III A3.

Dengan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang dapat dinyatakan lulus atau berhasil dalam tes sebanyak 7 siswa atau 11,67 %. Hal ini dapat dilihat dalam tabel III bahwa siswa yang mendapat skor 6, 7, 8 dapat dikatakan berhasil atau lulus. Sedangkan jumlah siswa yang belum

lulus/berhasil sebanyak 53 siswa atau 88,33 % karena skor yang mereka capai kurang dari skor 6 atau siswa hanya mampu mendapat skor 5 - 0. Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan terhadap pekerjaan siswa tersebut, diperoleh gambaran bahwa siswa ternyata sangat sulit menyelesaikan soal yang berbentuk menjodohkan hingga mereka membuat banyak kesalahan.

d. Bagian D; yaitu menggabungkan dua buah kalimat dengan memakai kata sambung, jumlah soal dalam bentuk ini sebanyak 10 butir soal. dengan tidak disediakan jawaban artinya bahwa siswa mencari sendiri kata sambung bahasa Inggris yang cocok untuk dapat menggabungkan kalimat yang tersedia. Tujuan bentuk soal seperti ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap kata sambung bahasa Inggris. Tabel berikut ini akan menjelaskan hasil yang dicapai oleh siswa dalam tes.

Tabel IV, adalah hasil tes dari bentuk soal D (menggabungkan kalimat). Di Halaman 53

Tabel IV

Hasil tes dari bentuk soal D (menggabungkan kalimat).

NO	SKOR	III A1	III A2	III A3	JUMLAH
1	10	-	1	-	1
2	9	-	-	-	-
3	8	1	-	1	2
4	7	1	-	1	2
5	6	2	-	2	4
6	5	2	1	2	5
7	4	1	-	1	2
8	3	3	-	2	5
9	2	3	3	5	11
10	1	2	7	-	9
11	0	5	8	6	19
Jumlah		20	20	20	60

Dalam tabel di atas terlihat bahwa ada 9 siswa atau 15 % yang mendapat skor baik yaitu 1 siswa dari kelas III-A2 mendapat skor 10; 2 siswa (3,33 %) mendapat skor 8 yaitu siswa kelas III A1 dan siswa kelas III A3, masing-masing

1 orang; 2 siswa mendapat skor 7 yaitu siswa kelas III A1 1 orang dan siswa kelas III A3 juga 1 orang; ada 4 siswa (6,67 %) mendapat skor 6, keempat siswa tersebut adalah siswa kelas III A1 2 orang, siswa kelas III A3 juga 2 orang. 9 siswa atau 15 % siswa tersebut dapat dikatakan berhasil atau lulus. Untuk itu kita dapat mengetahui bahwa jumlah siswa yang belum berhasil atau lulus sebanyak 51 siswa atau 85 %. Hal ini telah nyata dalam tabel di atas bahwa skor yang mereka capai dalam tes adalah skor 0 - 5, skor ini belum bisa dikatakan nilai yang baik sehingga siswa yang mendapat nilai atau skor seperti ini dinyatakan belum berhasil atau lulus.

Dari 51 siswa yang belum berhasil/lulus dalam tes, dapat diuraikan sebagai berikut.

Ada 5 siswa (8,33 %) yang mendapat skor 5 yaitu 2 siswa kelas III A1, 1 siswa kelas III A2 dan 2 siswa kelas III A3; 2 siswa (3,33 %) yang mendapat skor 4 yaitu siswa kelas III A1 satu orang dan satu orang dari kelas III A3; 5 siswa (8,33%) mendapat skor 3 yaitu siswa dari kelas III A1 tiga orang dan dua orang kelas III A3; 11 siswa (18,33 %) yang mendapat skor 2 yaitu 3 siswa kelas III A1, 3 siswa kelas III A2 dan 5 siswa kelas III A3; 9 siswa (15 %) yang mendapat skor 1 yaitu 2 siswa kelas III-A1 dan 7 siswa kelas III A2; 19 siswa (31,67 %) yang mendapat skor 0 artinya jawaban siswa tersebut tidak ada yang benar dari 10 nomor soal yang di tes yaitu 5 siswa kelas

III A1, 8 siswa kelas III A2 dan 6 siswa kelas III A3.

Dengan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dengan metode ini siswa merasa sukar menjawab dari 10 nomor yang diujikan sehingga banyak di antara mereka yang menjawab salah semua dan ada yang hanya mampu menjawab 3 sampai 5 nomor butir soal, bahkan ada yang sama sekali tidak dapat menjawab. Hal ini disebabkan karena ada beberapa faktor, sebagai berikut:

- siswa tidak mengerti kalimat
- kurangnya pengetahuan siswa tentang kata sambung
- kebanyakan siswa mengubah kembali struktur kalimatnya seperti dibawah ini;

soal: He came to school late. There was a traffic jam.

Pada kedua kalimat di atas kebanyakan siswa menggabungkan dengan menggunakan kata sambung so that sehingga kalimat di atas diubah menjadi ;

There was a traffic jam so that he had come to school late.

Kata sambung dalam kalimat di atas sudah benar tetapi kalimat yang digabungkan tidak cocok sebab bentuk dari kedua kalimat di atas berbeda yaitu satu yang berbentuk simple past pada kalimat There was a traffic jam, dan satu yang berbentuk past perfect pada kalimat He had come to school late. Jadi penggabungan kedua kalimat di atas tidak benar atau salah, yang seharusnya seperti berikut ini.

Soal: - He came to school late. There was a traffic jam.  
Kedua kalimat ini dapat digabungkan dengan menggunakan kata sambung "BECAUSE" seperti di bawah ini.

- He came to school late because there was a traffic jam.

Atau menggunakan kata sambung so that bila kalimatnya di balik menjadi;

- There was a traffic jam so that he came to school late.

Demikianlah beberapa faktor yang dialami siswa hingga mereka tidak mendapat hasil yang baik .

Sesuai dengan tabel dan uraian dari keempat macam bentuk soal tersebut, maka untuk sementara ini penulis menarik suatu kesimpulan bahwa bentuk soal yang siswa merasa mudah adalah bentuk soal "mencari kata sambung dalam kalimat". Hal ini dapat dilihat dalam tabel II (kedua) yang mana jumlah siswa yang dinyatakan berhasil atau lulus sebanyak 52 orang atau 86,67 % sedangkan yang belum berhasil sebanyak 8 siswa atau 13,33 %. Dan bentuk soal yang siswa mengalami kesukaran adalah bentuk soal "menjodohkan" dan "menggabungkan kalimat". Dari kedua bentuk tersebut siswa membuat banyak kesalahan.

Untuk bentuk soal menjodohkan, tercatat siswa sebanyak 7 orang atau 11,67 % yang dapat dikatakan lulus/berhasil dan yang belum berhasil sebanyak 53 siswa (88,33 %). Sedangkan bentuk soal menggabungkan kalimat, di peroleh data sesuai dengan tabel IV (keempat) bahwa siswa yang berhasil/lulus seba-

nyak 9 siswa atau 15 % dan yang tidak berhasil/lulus sebanyak 51 siswa atau 85 %.

Untuk mengetahui hasil tes selengkapnya dari 50 butir soal dalam empat macam bentuk soal, dapat dilihat pada tabel yang berikut ini.

Tabel V

Jumlah skor yang dicapai oleh seluruh sampel dalam tes.

NO	SKOR	III A1	III A2	III A3	JUMLAH
1	39	-	1	-	1
2	38	-	-	1	1
3	37	-	-	-	-
4	36	-	-	2	2
5	35	-	-	-	-
6	34	-	-	-	-
7	33	-	-	-	-
8	32	-	-	1	1
9	31	1	-	-	1
10	30	1	1	2	4
11	29	1	-	-	1
12	28	2	-	2	4
13	27	1	-	-	1

14	26	3	-	-	3
15	25	3	1	-	4
16	24	2	1	1	4
17	23	-	-	1	1
18	22	2	3	1	6
19	21	-	2	1	3
20	20	1	1	-	2
21	19	1	4	-	5
22	18	-	3	1	4
23	17	-	-	2	2
24	16	1	1	1	3
25	15	-	1	2	3
26	14	-	1	1	2
27	13	-	-	-	-
28	12	-	-	-	-
29	11	1	-	-	1
30	10	-	-	-	-
31	9	-	-	-	-
32	8	-	-	-	-

33	7	-	-	1	1
Jumlah	20	20	20	60	

Tabel di atas menunjukkan bahwa para siswa yang di uji dengan 50 butir soal ternyata hanya mampu mendapat skor 39 sampai 7, dalam arti bahwa skor 39 merupakan skor tertinggi dan skor 7 adalah skor terendah.

Untuk melengkapi penjelasan pada tabel di atas penulis akan menguraikan skor yang dicapai oleh 60 jumlah siswa sesuai dengan hasil yang tertera dalam tabel di atas . Hasil tes dalam tabel di atas memperlihatkan bahwa hanya 1 siswa (1,67 %) yang mendapat skor 39 yaitu siswa dari kelas III A<sub>2</sub>; 1 siswa (1,67 %) yang mendapat skor 38 yaitu siswa dari kelas III A<sub>3</sub>; 2 siswa (3,33 %) mendapat skor 36 yaitu siswa kelas III A<sub>3</sub>; masih siswa kelas III A<sub>3</sub> 1 orang atau 1,67 % mendapat skor 32; skor 31 diperoleh siswa kelas III A<sub>1</sub> 1 orang (1,67 %); skor 30 diperoleh 4 siswa (6,67 %) yaitu 1 siswa dari kelas III A<sub>1</sub>, 1 siswa kelas III A<sub>2</sub> dan 2 siswa kelas III A<sub>3</sub>; skor 29 diperoleh siswa dari kelas III A<sub>1</sub> 1 orang (1,67 %); 4 siswa (6,67 %) mendapat skor 28 yaitu siswakeselas III A<sub>1</sub> dan siswa dari kelas III A<sub>3</sub>; hanya 1 siswa (1,67 %) mendapat skor 27 yaitu siswa dari kelas III A<sub>1</sub>; ada 3 siswa atau 5 % mendapat skor 26 yaitu siswa dari kelas III-A<sub>1</sub>; 4 siswa (6,67 %) yang mendapat skor 25 yaitu siswa dari kelas III A<sub>1</sub> tiga orang dan siswa kelas III A<sub>2</sub> satu orang; 4 siswa (6,67 %) mendapat skor 24 yaitu siswa kelas III A<sub>1</sub>

2 orang, siswa kelas III A2 satu orang, dan satu orang dari kelas III A3; hanya 1 siswa (1,67 %) dari kelas III A3 mendapat skor 23; 6 siswa (10 %) mendapat skor 22 yaitu siswa dari kelas III A1 dua orang, siswa kelas III A2 tiga orang dan siswa dari kelas III A3 satu orang; 3 siswa atau 5 % yang mendapat skor 21 yaitu siswa dari kelas III A2 dua orang, siswa kelas III A3 satu orang; 2 siswa (3,33 %) mendapat skor 20 yaitu siswa dari kelas III A1 dan siswa kelas III A2 masing-masing satu orang; 5 siswa (8,33 %) mendapat skor 19 yaitu siswa dari kelas III A1 satu orang, dan empat siswa dari kelas III A2; 4 siswa atau 6,67 % mendapat skor 18 yaitu tiga siswa dari kelas III A2 dan satu siswa kelas III A3; 2 siswa (3,33 %) mendapat skor 17 yaitu hanya siswa dari kelas III A3; 3 siswa (5 %) mendapat skor 16 yaitu masing-masing 1 siswa dari ketiga jurusan kelas III ; 3 siswa (5 %) mendapat skor 15 yaitu 1 siswa dari kelas III A2 dan 2 siswa dari kelas III A3; 2 siswa atau 3,33 % mendapat skor 14 yaitu siswa dari kelas III A2 dan siswa kelas III A3 masing-masing satu orang; 1 siswa (1,67 %) mendapat skor 11 yaitu hanya siswa dari kelas III A1; dan 1 siswa dari kelas III A3 (1,67 %) mendapat skor 7 yang merupakan skor yang terendah.

Sesuai dengan hasil analisis data sebagaimana yang tertera di atas maka dapatlah disimpulkan bahwa pengetahuan siswa SMA Negeri I Mamuju tentang kata sambung bahasa Inggris masih kurang sekali. Hal ini dapat diketahui bahwa dari 60

siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian, ternyata hanya 10 siswa atau 16,67 % yang dapat dikatakan berhasil atau lulus. Sedangkan jumlah siswa yang belum berhasil/lulus sebanyak 50 siswa atau 83,33 %. Dengan melihat kenyataan di atas, dapatlah dikatakan bahwa siswa SMA Negeri I Mamuju belum mampu menguasai dan menggunakan kata sambung bahasa Inggris dengan baik dan tepat.

### 3.2 Hasil Angket

Teknik ini akan membahas mengenai pengolahan dan penafsiran data tentang pengajaran bahasa Inggris di SMA Negeri I Mamuju. Data yang diperoleh dari ketiga kelas tersebut akan di olah secara terperinci.

Tiga hal pokok yang akan di bahas dari hasil metode ini. Mengenai ketiga hal ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- Motivasi Siswa
- Kegairahan Siswa
- Aspek Pengajaran Bahasa Inggris.

Ketiga hal tersebut di atas tergambar pada 30 butir pertanyaan dalam angket yang disebarakan pada tiga kelas yaitu; kelas III A1, kelas III A2 dan kelas III A3.

### 3.2.1 Motivasi Siswa

Motivasi ini mencakup 8 butir pertanyaan dengan rincian, butir 1 - 8 tentang motivasi siswa.

Butir 1: Tanggapan siswa terhadap bahasa Inggris dalam dunia pendidikan adalah: 48 siswa (80 %) menyatakan sangat perlu dan 12 siswa (20 %) menyatakan perlu.

Butir 2: Pendapat siswa dalam mempelajari bahasa Inggris bahwa 11 siswa (18,33 %) menyatakan sangat senang, 47 siswa (78,33 %) merasa senang, dan 2 siswa (3,33 %) merasa kurang senang. Maka dalam hal ini dapat dikatakan bahwa untuk mata pelajaran bahasa Inggris siswa merasa senang.

Butir 3: Tanggapan siswa dalam membaca buku-buku bahasa Inggris menunjukkan bahwa 10 siswa (16,67 %) merasa senang sekali, 35 siswa (58,33 %) merasa senang, 13 siswa (21,67 %) menyatakan kurang senang, dan 1 siswa (1,67 %) menyatakan tidak senang.

Butir 4: Pada waktu mengikuti pelajaran bahasa Inggris di kelas, pada umumnya siswa cukup memperhatikan dengan baik, hal ini terlihat dari 25 siswa atau 41,67 % menyatakan sangat memperhatikan, 33 siswa (55 %) cukup memperhatikan, dan 2 siswa atau 3,33 % menyatakan kurang memperhatikan.

- Butir 5: Tanggapan siswa dalam mempelajari bahasa Inggris diungkapkan bahwa ada 2 siswa (3,33 %) menyatakan berdiskusi, 14 siswa (23,33 %) dengan cara membuat kelompok belajar, 24 siswa (40 %) menyatakan belajar sendiri, dan 20 siswa (33,33 %) menyatakan hanya semata-mata dari guru.
- Butir 6: Cara guru bahasa Inggris dalam menyajikan materi pelajaran bahasa Inggris di kelas dapat diungkapkan bahwa 5 siswa (8,33 %) menyatakan sangat mudah, 33 siswa (55 %) menyatakan mudah, 1 siswa (1,67 %) merasa sangat sulit, 21 siswa (35 %) yang dikatakan sulit. Maka dalam hal ini dapat dikatakan bahwa untuk mata pelajaran bahasa Inggris siswa merasa mudah menerima sajian dari guru. Namun apabila penulis bandingkan dengan hasil tes yang mereka capai dalam tes, sangat tidak bersetuju atau tidak sesuai. Hal ini dapat di lihat dalam tabel V serta penjelasannya bahwa jumlah siswa yang dapat dikatakan berhasil atau lulus hanya 10 siswa (16,67%) dan 50 siswa yang belum bisa dikatakan berhasil.
- Butir 7: Dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, terlihat 8 siswa (13,33 %) menyatakan sangat mudah, 3 siswa (5 %) merasa sangat sulit, 32 siswa (53,33 %) merasa mudah, 15 siswa (25 %) merasa sulit dan 2 siswa (3,33%)

tidak memberi tanggapan.

Butir 8: Menyangkut bimbingan yang diberikan oleh guru dalam mengerjakan soal atau latihan-latihan dalam kelas, sesuai dengan hasil angket bahwa 10 siswa (16,67 %) menyatakan sangat banyak, 30 siswa (50 %) merasa cukup, dan yang merasa kurang sebanyak 6 siswa (10 %).

Dengan melihat penjelasan-penjelasan di atas mengenai motivasi, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam hal motivasi siswa terhadap bahasa Inggris, dapat dikatakan sudah baik. Hal ini terlihat dalam beberapa hal seperti;

- siswa senang mempelajari bahasa Inggris,
- siswa senang membaca buku-buku bahasa Inggris,
- siswa cukup memperhatikan pada waktu mengikuti pelajaran bahasa Inggris, dan
- mudah menerima dan mengerti apa yang disajikan oleh guru mereka.

### 3.2.2 Kegairahan Siswa

Kegairahan ini mencakup 11 butir pertanyaan dengan perincian, butir 9 - 17,23 dan 27 mengenai kegairahan.

Butir 9: Penilaian siswa dalam mempelajari bahasa Inggris sesuai dengan hasil angket bahwa 5 siswa (8,33%) merasa terpaksa karena merupakan pilihan wajib, dan 55 siswa (91,67 %) menyatakan ingin berbahasa Inggris dengan baik. Maka hal ini dapat dikatakan bahwa siswa belajar bahasa Inggris ka-

- rena ingin berbahasa Inggris dengan baik.
- Butir 10: Reaksi siswa pada waktu mengikuti pelajaran bahasa Inggris bahwa 2 siswa (3,33 %) menyatakan ribut, 3 siswa (5 %) menyatakan kurang senang, 49 siswa (81,67 %) mengatakan senang, dan 6 siswa (10 %) yang merasa senang sekali.
- Butir 11: Suasana kelas ketika pelajaran bahasa Inggris sedang berlangsung, diperoleh data bahwa hanya 1 siswa (1,67 %) merasa mengantuk, 8 siswa (13,33 %) mengatakan sibuk sendiri, 30 siswa (50 %) mengatakan sangat tenang, 21 siswa (35%) merasakan kelas mereka tidak tertip.
- Butir 12: Mengenai buku-buku pelajaran bahasa Inggris 9 siswa atau 15 % menyatakan cukup, 46 siswa (76,67 %) merasa kurang, dan 5 siswa (8,33 %) menyatakan kurang sekali, sehingga dapat dikatakan bahwa buku-buku bahasa Inggris di sekolah tersebut masih kurang.
- Butir 13: Mengenai penggunaan alat bantu pengajaran, diperoleh data bahwa 14 siswa (23,33 %) menyatakan sering, 30 siswa (50 %) menyatakan jarang, 16 siswa (26,67 %) menyatakan tidak pernah.
- Butir 14: Usaha-usaha yang dilakukan oleh siswa jika menemui kesulitan-kesulitan dalam pelajaran bahasa Inggris terlihat bahwa 43 siswa (71,67 %) menanyakan kembali kepada guru, 14 siswa atau

23,33 % bertanya pada teman yang lebih pintar, hanya 1 siswa (1,67 %) menyatakan belajar sendiri sampai mengerti, dan ada 2 siswa (3,33 %) membiarkan saja.

Butir 15: Pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mata pelajaran bahasa Inggris, dalam hal ini menyangkut keterlibatan siswa dalam mengajukan pertanyaan atau pendapat diperoleh data 8 siswa (13,33 %) menyatakan selalu, 31 siswa (51,67 %) menyatakan sering, 20 siswa (33,33 %) menyatakan jarang, dan 1 siswa (1,67%) menyatakan tidak pernah. Ini berarti bahwa dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris, siswa sering mengajukan pertanyaan atau pendapat.

Butir 16: Mengenai pemberian pekerjaan rumah oleh guru terhadap siswa, data menunjukkan bahwa 19 siswa (31,67 %) menyatakan selalu, 41 siswa (68,33 %) menyatakan sering, Hal tersebut diketahui bahwa guru sering memberikan pekerjaan rumah kepada siswanya.

Butir 17: Tentang mengulangi pelajaran bahasa Inggris di rumah. Data menunjukkan bahwa 26 siswa (43,33%) menyatakan satu kali dalam seminggu, 15 siswa (25 %) menyatakan dua kali dalam seminggu, 11 siswa (18,33 %) melakukannya tiga kali seminggu, 8 siswa (13,33 %) menyatakan tidak menentu.

Butir 23: Tentang kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris di kelas bahwa hanya 1 siswa (1,67 %) menyatakan sering dan yang lain sebanyak 59 siswa (98,33 %) menyatakan selalu hadir.

Butir 27: Tentang penggunaan kata sambung bahasa Inggris pendapat siswa menurut hasil angket bahwa 38 siswa (63,33 %) mengatakan sangat perlu, dan 22 siswa (36,67 %) menyatakan perlu.

Dengan melihat kenyataan yang telah diuraikan di atas dalam butir 9 - 17, 23 dan 27, maka dapat dikatakan bahwa mengenai kegairahan siswa untuk belajar bahasa Inggris sudah cukup bagus. Ini dapat dilihat dalam beberapa hal;

- sebagian besar siswa belajar bahasa Inggris karena ingin berbahasa Inggris dengan baik,
- pada waktu belajar bahasa Inggris pada umumnya siswa merasa senang,
- pada umumnya siswa selalu hadir pada jam pelajaran bahasa Inggris di kelas.

### 3.2.3 Aspek Pengajaran Bahasa Inggris

Aspek pengajaran ini mencakup 11 butir pertanyaan dengan perincian butir 18 - 22, 24 - 26, 28 - 30, tentang aspek pengajaran bahasa Inggris.

Butir 18: Dalam mempelajari bahasa Inggris, aspek bahasa yang paling digemari oleh siswa ternyata 10 siswa (16,67 %) menyenangi tata bahasanya, 4

- siswa (6,67 %) menyenangi membaca, 46 siswa (76,67 %) menyenangi percakapan.
- Butir 19: Menurut pendapat siswa mengenai kegiatan guru dalam mendemostrasikan percakapan di depan kelas terlihat bahwa 18 siswa (30 %) menyatakan selalu, 36 siswa (60 %) menyatakan sering, 6 siswa (10%) menyatakan jarang.
- Butir 20: Penilaian siswa terhadap guru yang menerangkan dengan menggunakan bahasa Inggris, diperoleh data bahwa 23 siswa (38,33 %) menyatakan selalu, 31 siswa (51,67 %) menyatakan sering dan 6 siswa (10 %) yang menyatakan jarang.
- Butir 21: Penilaian siswa tentang buku pegangan guru yang di pakai mengajar di dalam kelas terlihat bahwa 35 siswa (58,33 %) menyatakan mudah, 3 siswa atau 5 % menyatakan sangat sulit, dan 22 siswa (36,67 %) yang merasa sulit.
- Butir 22: Menyangkut jam belajar bahasa Inggris dalam jadwal, terlihat bahwa 40 siswa (66,67 %) menyatakan 3 jam dalam seminggu, dan 20 siswa (33,33%) menyatakan 6 jam dalam seminggu.
- Butir 24: Tanggapan siswa terhadap guru dalam membawakan materi pelajaran bahasa Inggris menunjukkan bahwa 10 siswa (16,67 %) menyatakan sangat menguasai, 50 siswa (83,33 %) yang mengatakan menguasai. Hal ini berarti bahwa pada umumnya

guru-guru bahasa Inggris dapat dikatakan "menguasai" materi pelajaran.

Butir 25: Dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris di kelas, maka aspek yang paling banyak diajarkan oleh guru adalah 42 siswa (70 %) menyatakan tata bahasanya, 10 siswa (16,67 %) menyatakan membaca, 4 siswa (6,67 %) menyatakan terjemahan dan 4 siswa (6,67 %) yang mengatakan berbicara/percakapan.

Butir 26: Mengajarkan jenis kata sambung bahasa Inggris (conjunction) pada siswa, pendapat siswa bahwa 6 siswa (10 %) menyatakan selalu, 46 siswa (76,67 %) menyatakan sering dan 7 siswa (11,67%) menyatakan jarang, dan hanya 1 siswa (1,67 %) yang berpendapat tidak pernah.

Butir 28: Pendapat siswa tentang kesulitan yang dialami dalam menggunakan kata sambung bahasa Inggris adalah 12 siswa (20 %) yang menyatakan selalu, 39 siswa (65 %) menyatakan sering, 7 siswa (11,67 %) menyatakan jarang dan 2 siswa (3,33%) menyatakan tidak pernah.

Butir 29: Jenis kata sambung yang di anggap sukar oleh siswa adalah 3 siswa (5 %) yang menyatakan kata sambung dasar/tunggal, 5 siswa (8,33 %) mengalami kesukaran dengan kata sambung majemuk, 8 siswa (13,33 %) menyatakan mengalami kesukaran dengan kata sambung berpasangan,

dan 42 siswa (70 %) menyatakan jenis kata sambung majemuk dan kata sambung berpasangan.

Butir 30: Jenis kata sambung yang dianggap mudah oleh siswa adalah 49 siswa (81,67 %) menyatakan kata sambung dasar, 5 siswa (8,33 %) menyatakan jenis kata sambung majemuk, dan 6 siswa yang tidak memberi respon (10 %).

Pada kedua butir ini (butir 29 dan 30) mempertanyakan tentang jenis kata sambung mana yang mereka anggap sukar dan mudah; Butir 29, tentang jenis kata sambung bahasa Inggris yang mana mereka anggap sukar sedangkan butir 30 menanyakan tentang jenis kata sambung yang mana mereka anggap mudah. Dari kedua butir di atas diperoleh data bahwa 42 siswa (70 %) siswa yang mengalami kesukaran menggunakan kata sambung majemuk dengan kata sambung berpasangan, dan 49 siswa (81,67 %) yang merasa mudah menggunakan jenis kata sambung dasar atau tunggal.

Dengan melihat kenyataan yang telah dijabarkan di atas mengenai aspek-aspek pengajaran bahasa Inggris, penulis dapat menyimpulkan bahwa diantara guru dan siswa terdapat ketidakcocokan, bahwa siswa menyenangi dialog/percakapan (butir 18) sedangkan pada pihak guru lebih senang mengajarkan tata bahasanya, terdapat dalam butir 25.

### 3.2.4 Penafsiran Data

71

Dari 30 butir pertanyaan yang telah dijabarkan di atas menerangkan tentang tiga masalah yaitu; motivasi siswa, kegairahan siswa, dan aspek-aspek pengajaran bahasa Inggris. Ketiga masalah ini penulis dapat menyimpulkan antara lain bahwa motivasi siswa dan kegairahan siswa untuk mata pelajaran bahasa Inggris sudah dapat dikatakan cukup baik. Hal ini terlihat dalam beberapa aspek seperti:

- Senangnya siswa mempelajari bahasa Inggris,
- senangnya siswa membaca buku-buku bahasa Inggris dalam arti bahwa siswa tidak merasa bosan belajar membaca bahasa Inggris,
- siswa cukup serius memperhatikan pada waktu mengikuti pelajaran bahasa Inggris,
- siswa merasa mudah menerima dan mengerti pelajaran bahasa Inggris yang diberikan oleh guru, dan
- sebagian besar siswa belajar bahasa Inggris karena ingin berbahasa Inggris dengan baik.

Pada aspek pengajaran bahasa Inggris, terjadi ketidakseimbangan bahwa siswa lebih menyenangi berbicara/percakapan sedangkan pada pihak guru selalu cenderung untuk mengajarkan tata bahasanya. Hal ini pulalah yang merupakan salah satu faktor penyebab untuk menghambat peningkatan kemampuan siswa untuk berbahasa Inggris dengan baik karena keterikatan dengan tata bahasa yang diajarkan oleh guru.

Setelah melihat hasil angket dengan hasil pemeriksaan pekerjaan siswa dalam tes, menunjukkan bahwa hasil angket dengan hasil tes tidak ada keseimbangan. Hal ini dapat diketahui bahwa motivasi siswa dan kegairahan siswa belajar bahasa Inggris sudah cukup memuaskan tetapi dalam hal nilai atau skor yang mereka capai dalam tes tentang conjunctions sangat mengecewakan. Oleh sebab itu penulis dapat menyatakan bahwa hubungan antara hasil angket dengan hasil tes tentang conjunctions tidak seimbang.

### 3.3 Hasil Interview/wawancara

Sesuai dengan penjelasan pada bab pendahuluan bahwa dalam metode interview/wawancara, yang menjadi respon dalam pengumpulan data adalah beberapa guru khususnya guru-guru bahasa Inggris. Jadi bukan siswa yang menjadi responden untuk diwawancarai.

Terlalu luasnya bahasan mengenai guru, maka penulis membatasinya yaitu hanya melihat dari segi keadaan guru.

Bahasan mengenai keadaan guru akan di bagi dalam tiga bagian yaitu:

- Pendidikan Guru
- Persiapan Mengajar
- Teknik-teknik Mengajar Guru.

### 3.3.1 Pendidikan Guru

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa pada umumnya guru yang mengajar bahasa Inggris adalah sarjana lengkap lulusan IKIP Ujung Pandang. Selain itu guru-guru tersebut sudah pernah mengikuti penataran-penataran bahasa Inggris yang diadakan di Ujung Pandang. Jadi dapat dikatakan bahwa guru-guru yang mengajar bahasa Inggris di SMA Negeri I Mamuju sudah memiliki banyak pengalaman yakni sekitar 5 - 20 tahun.

### 3.3.2 Persiapan Mengajar

Persiapan mengajar guru-guru bahasa Inggris sudah cukup memuaskan. Hal ini terlihat bahwa guru-guru tersebut sering membaca buku-buku literatur yang berhubungan dengan bahasa Inggris sebagai persiapan untuk menyusun materi pelajaran. Dalam menyusun materi pelajaran tersebut selalu berpedoman pada kurikulum. Dan pokok-pokok bahasan yang ada dalam kurikulum bahasa Inggris, mereka dapat kuasai sekitar 75 - 100 %.

### 3.3.3 Teknik-Teknik Mengajar Guru

Teknik mengajar ini merupakan salah satu faktor yang biasanya kurang diperhatikan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Sesuai dengan hasil angket siswa dapat diungkapkan bahwa pada umumnya guru-guru bahasa Inggris disana lebih cenderung pada metode struktural yang sebenar-

nya metode itulah yang paling sering membuat siswa merasa bosan dan jenuh untuk mempelajari bahasa Inggris.

Data ini senada dengan data yang didapatkan dari guru yang mana metode yang paling sering digunakan oleh guru dalam kelas adalah metode struktural dan terjemahan dengan alasan bahwa dengan metode itulah yang paling praktis karena begitu selesainya menerangkan langsung diberikan tugas kepada siswa dan guru dapat beristirahat.

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian dan hasil penyajian serta analisis data tentang penguasaan penggunaan kata sambung bahasa Inggris oleh siswa SMA Negeri I Mamuju, dapatlah di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- i. Kata sambung dalam bahasa Inggris adalah suatu bentuk kata yang mempunyai aturan-aturan tersendiri dalam suatu kalimat seperti halnya dengan bentuk kata yang lain.
- ii. Untuk menguasai penggunaan kata sambung bahasa Inggris, hendaknya diperhatikan kaidah-kaidah penggunaannya .
- iii. Motivasi dan kegairahan siswa belajar bahasa Inggris sudah baik dan mereka banyak memberikan perhatian terhadap mata pelajaran ini.
- iv. Siswa lebih menginginkan dan senang mempelajari bahasa Inggris dengan menggunakan aspek percakapan sedangkan guru lebih senang mengajarkan tata bahasanya.
- v. Penguasaan berbahasa Inggris mereka sangat kurang, baik dalam bentuk percakapan sehari-hari maupun sebagai sebuah mata pelajaran di sekolah.

vi. Kemampuan siswa dalam menggunakan kata sambung bahasa Inggris dapat dikatakan belum memadai/minim sekali. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil tes sebanyak 50 nomor soal yang diberikan kepada 60 jumlah siswa. Sesuai dengan hasil pemeriksaan pada tabel V menunjukkan bahwa hanya 10 siswa (16,67 %) yang dapat dikatakan berhasil/lulus dan 50 jumlah siswa (83,33 %) yang belum berhasil/lulus, tetapi mereka mempunyai animo yang besar terhadap mata pelajaran ini.

vii. Siswa menginginkan penyajian teknik yang lebih bervariasi atau penambahan frekwensi teknik yang menunjang keterampilan berbicara.

viii. Dalam proses belajar-mengajar pada umumnya guru-guru bahasa Inggris sangat kurang atau bahkan sama sekali tidak pernah menggunakan alat peraga. Sehingga hal ini dikatakan bahwa metode mengajar guru kurang menarik/bervariasi.

ix. Buku-buku pustaka bahasa Inggris yang dimiliki oleh sekolah tersebut masih sangat kurang.

#### 4.2 Saran-saran.

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan diatas maka penulis akan mengemukakan serangkaian saran-saran dalam hubungannya dengan kemajuan bahasa Inggris siswa dan teknik-teknik mengajar guru bahasa Inggris

di sekolah menengah atas sebagai berikut:

- i. Guru bahasa Inggris yang ada sekarang hendaknya selalu berusaha untuk memperdalam pengetahuannya dalam bidang studi bahasa Inggris dan teknik-teknik dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menerapkan metode dan teknik mengajar yang praktis, efektif dan bervariasi.
- ii. Dalam proses belajar-mengajar diaharapkan agar guru lebih cenderung mengajar dengan menggunakan aspek berbicara dan terjemahan dan bukan hanya tata bahasa saja, karena kedua aspek tersebut ternyata lebih disenangi oleh siswa.
- iii. Guru sebaiknya sesering mungkin menggunakan alat peraga dalam proses belajar-mengajar sehingga dapat membangkitkan minat siswa dan perhatian siswa terhadap pelajaran yang diberikan.
- iv. Siswa sebaiknya lebih banyak diberikan tugas-tugas individual, misalnya siswa ditugaskan untuk mencari suatu bacaan dimana tema dari bacaan tersebut sudah ditentukan oleh guru sehingga akhirnya siswa tidak hanya menunggu semata-mata dari guru.
- v. Guru sebaiknya sesering mungkin memberikan percakapan pendek dimana tema dan kata-kata yang terdapat dalam percakapan tersebut menyangkut kebiasaan sehari-hari.

- vi. Siswa selayaknya membiasakan diri untuk mempraktekan percakapan yang didapatkannya di sekolah, baik antara sesama teman maupun dengan guru.
- vii. Forum pertemuan antar guru untuk saling tukar menukar pengalaman dalam mengajarkan bahasa Inggris di S M A agar dapat terwujud.
- viii. Penataran guru-guru bahasa Inggris masih perlu ditingkatkan.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.  
1984. Kurikulum Bahasa Inggris Kelas I, II, dan  
III Edisi 1987.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.  
1988. Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Djauhari, Imam D. 1986. Mastery On English Parts Of  
Speech. Surabaya: Penerbit. "Indah".

Forrester, Ralp A. 1960. Better English. American:  
Cambridge Book Company.

Frank, Marcella. 1972. Modern English A Practical Refe-  
rence Guide. New Jersay: Prentice Hall, Inc, Eng-  
lewood Cliffe.

Hadi, Sutrisno. 1984. Metodology Research Yogyakarta:  
Fakultas Psikologi UGM.

Halim, Amran 1976. Politik Bahasa Nasional Jil. 2.

Harahap, A Effendi. 1977. Practial English. Semarang:  
"Effendiharahap Publishing Coy".

Jusuf, Maftuchah. 1968. Studying English Grammar Through  
Exercises For The High School Student (SMA, SPG,  
etc). Jakarta: Harapan Masa (PGRI).

Miller, Cyril. 1960. A Grammar Of Modern English Fo-  
reign Students. London Longman.

Moersaleh, M.H dan Musanef. 1987. Pedoman Membuat Skripsi.  
Jakarta: Gunung Agung.

- Podis, Leonard A. Orbelin College dan Podis, Joanne M. Dyke College. 1984. Writing Invention Form and Style. London, England: Scott, Foresman and Company Glenview, Illinois Dallas, Tex. Oakland, N.J. Palo Alto Calif. Tucker, Ga.
- Rivers, Wilga M dan Temperley, Mari S. 1978. A Practical Guide To The Teaching Of English As A Second Or Foreign Language. New York: Oxford University Press.
- Semiawan Stamböel, Conny. 1986. Prinsip dan Teknik Pengukuran dan Penilaian di Dalam Dunia Pendidikan (suatu pendahuluan). Cetakan Kedua. Jakarta: Penerbit. PT. Mutiara Sumber Widya Jakarta.
- Surjadi H, John dkk. 1986. Accurate, Brief, and Clear English Grammar. Surabaya: Penerbit. "Indah".
- Taylor, Grant. 1956. Mastering American English. New York. Toronto London San Francisco: McGraw-Hill Book Company, Inc.
- Thomson, A.J. dan Martinet, A.V. 1986. A Practical English Grammar. Oxford New York Toronto: Oxford University Press.
- Wardiman, Artono. 1987. Penuntun Pelajaran Bahasa Inggris Berdasarkan Kurikulum 1984 Edisi 1987. Untuk SMA Kelas I, II dan III. Bandung: Ganeka Exact Bandung.